

**PENGARUH EFISIENSI, EFEKTIVITAS, DAN BELANJA PENDAPATAN
NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DI
POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA**

**Oleh
Utami Puji Lestari
Universitas Sunan Giri Surabaya**

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence efficiency, effectiveness, and spending have on financial management. This study aims to help agencies provide a policy to improve good financial management at the Surabaya State Shipping Polytechnic. The research variables used are independent and dependent variables. The independent variables consist of; a. Efficiency, b. Effectiveness, c. Expenditure While the dependent variable is financial management. The population in this study is the Non-Tax State Revenue fund, the Pure Rupiah (RM) fund. The sample in this study is the Non-Tax State Revenue fund. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis to determine the correlation between a dependent variable and a combination of two or more independent variables. The hypothesis test uses the F test to determine the effect of the independent variables, namely efficiency, effectiveness, spending simultaneously on financial management variables. While the t-test is used to test whether the variables of efficiency, effectiveness, and spending really have a partial effect on the financial management variable. From the calculation results, the regression equation $Y = 0.058 + 0.464X_1 + 0.202X_2 - 0.606X_3 + e_i$ shows that changes in financial management are influenced by the variables of efficiency, effectiveness, and spending. That the three variables are quite influential on the financial management of the Surabaya State Shipping Polytechnic. The dominant variable influencing financial management at the Surabaya State Shipping Polytechnic is the effectiveness variable.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, Expenditure and Financial Management.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Negeri merupakan salah satu aset pemerintah yang menghasilkan penerimaan bagi kas negara, sebelum tahun 2015 Perguruan Tinggi Negeri masuk dalam wilayah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun sejak pertengahan 2015 Perguruan Tinggi Negeri masuk dalam Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perguruan Tinggi Negeri menerima dana dari para mahasiswa yang disebut Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Dalam pengelolannya dana yang diterima dari mahasiswa akan disetor kepada kas negara, selanjutnya apabila ingin menggunakan dana tersebut harus menggunakan Surat Perintah Membayar (SPM) yang disertai dengan syarat yang sudah ditentukan untuk diajukan ke KPPN dan disetujui. Dana PNBP tersebut nantinya akan digunakan untuk pendanaan

kegiatan Perguruan Tinggi Negeri. Dalam sistim PNBPN, total pengeluaran yang digunakan dari dana PNBPN tidak boleh melebihi total pendapatan dalam satu periode. Untuk itu Efisiensi dan Efektivitas sangat diperlukan dalam mengelola dana tersebut.

Faktor penting dalam Efisiensi dan Efektivitas merupakan perencanaan, dengan merencanakan pengeluaran dan penerimaan sebuah Perguruan Tinggi Negeri dapat memprediksi penerimaan dan pengeluaran. Sehingga pihak pelaksana tau target minimal penerimaan dana dan batasan pengeluaran untuk kegiatan dan keperluan lainnya. Pihak yang terlibat tidak hanya bagian perencanaan dan pelaksana saja, namun keputusan Direktur serta peran berbagai pihak yang terlibat juga faktor penting agar apa yang sudah direncanakan berjalan dengan baik, koordinasi antar pihak juga sangat diperlukan.

Koordinasi dengan pihak hubungan masyarakat juga perlu karena menyangkut dengan penerimaan, atau minat mahasiswa untuk mendaftar di Perguruan Tinggi Negeri, misalnya promosi dengan menggunakan media cetak atau datang ke sekolah-sekolah. Teknologi yang sudah canggih mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan murah, tapi tidak semua kalangan mampu untuk mendapatkan fasilitas canggih karena keterbatasan wilayah tempat tinggal. Dari promosi akan banyak orang yang mengetahui keberadaan Perguruan Tinggi Negeri sehingga dapat meningkatkan penerimaan, tetapi pihak Perguruan Tinggi Negeri juga harus mengeluarkan biaya untuk promosi tersebut.

Selain itu profesionalisme sumber daya manusia juga harus diperhatikan, karena pembuat keputusan untuk sebuah kegiatan, seorang pelaksana kegiatan harus mengetahui batasan dana yang boleh digunakan, sehingga semua pengeluaran dapat di kontrol. Mengikuti pelatihan merupakan salah satu cara untuk peningkatan sumber daya manusia, dengan demikian seorang karyawan dapat mengetahui bagaimana cara bekerja yang baik serta efisien dengan tidak mengabaikan kualitas kerja.

Di Perguruan Tinggi Negeri besaran pembayaran setiap mahasiswa sudah ditentukan di awal semester dengan mempertimbangkan penghasilan orang tua, penentuan jumlah yang dibayarkan akan ditentukan oleh pihak Perguruan Tinggi Negeri. Pengeluaran Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBN) atau yang biasa disebut Belanja Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBN) sudah direncanakan dan dituangkan dalam Anggaran Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBN). Jumlah biaya yang ditentukan dalam setiap kegiatan sudah ditentukan dalam Anggaran PNBPN, sehingga dapat di kontrol dan tidak melebihi batas kewajaran.

Efisiensi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pengeluaran, agar setiap kegiatan berjalan dengan baik dan efisien. Efisien merupakan komponen-komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti. Dalam hal ini yang disebut efisien adalah realisasi tidak berbeda jauh dengan anggaran yang sudah ditentukan.

Efektivitas merupakan terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu kegiatan, dilihat dari segi hasil tujuan atau akibat yang dikehendaki dengan kegiatan itu telah tercapai. Dalam hal ini efektivitas di lihat dari segi promosi yang sudah dilaksanakan dengan penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) atau minat mahasiswa. Menurut Adesasmita (2011:170), efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien yang tentu juga berarti efektif, karena dilihat dari segi hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki dengan perbuatan itu telah tercapai bahkan secara maksimal (mutu dan jumlahnya), sebaliknya dilihat dari segi usaha, efek yang diharapkan juga telah tercapai. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda. Apabila efektivitas individu tercapai, sudah tentu akan memberikan kontribusi pada efektivitas organisasi secara keseluruhan. Wujud dari efisiensi dan efektivitas kerja pada umumnya tercermin pada tingkat produktivitas kerja, yaitu adanya hasil yang dicapai sebanding dengan proses-proses kegiatan yang dilakukan, dimana terdapat ratio antara output dengan input. Meskipun demikian kadang-kadang untuk memperoleh tingkat produktivitas yang memadai, harus mengorbankan banyak sekali variabel-variabel input, dalam arti bahwa mengeluarkan modal yang besar untuk memperoleh kegiatan usaha dapat dikatakan produktif, namun belum tentu efisien.

Penerimaan negara didefinisikan sebagai penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah, pinjaman pemerintah, dan sebagainya. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor:99/PMK.06/2006 mengatakan bahwa penerimaan negara adalah uang yang masuk ke kas negara, dan salah satunya penerimaan tersebut adalah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah seluruh penerimaan pusat yang tidak berasal dari pendapatan perpajakan antara lain sumber daya alam, bagian pemerintah atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta pendapatan negara bukan pajak lainnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 Pendapatan Negara Bukan Pajak adalah pendapatan pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan.

Selain berfungsi sebagai salah satu penerimaan, PNBP dapat pula berfungsi sebagai alat pengaturan, seperti dalam kebijaksanaan penentuan tarif dan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.06/2006. PNBP juga berfungsi sebagai unit swadana atas beberapa satuan kerja tertentu dari instansi pemerintahan yang akan dapat melakukan dan mendorong peningkatan mutu pelayanan, memperlancar tugas pelayanan yang diberikan. PNBP sebagai wujud penerimaan juga mampu memberikan rasa kebersamaan dalam mengelola dan membiayai pengeluaran dari berbagai departemen yang dalam proses mencapai tujuan harus berjalan bersama dan saling mendukung satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, menjelaskan bahwa Efisien dan Efektivitas merupakan hal yang sangat erat dengan penerimaan dan pengeluaran (Pendapatan Negara Bukan Pajak) PNBP, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Efisiensi, Efektivitas dan Belanja Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Terhadap Pengelolaan Keuangan di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya “.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh efisiensi, efektivitas, dan belanja terhadap pengelolaan keuangan. Dan juga untuk mengetahui manakah yang lebih dominan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu instansi memberikan suatu kebijakan guna untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas terdiri dari; a. Efisiensi (X_1), b. Efektivitas (X_2), c. Belanja (X_3) Sedangkan variabel terikat adalah Pengelolaan keuangan (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), dana Rupiah Murni (RM). Sampel dalam penelitian ini adalah dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi linier berganda untuk menentukan korelasi antara suatu variabel terikat dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel bebas. Uji hipotesis menggunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu efisiensi (X_1), efektivitas (X_2), belanja (X_3) secara simultan variabel pengelolaan keuangan (Y). Sedangkan Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, apakah variabel efisiensi (X_1), efektivitas (X_2), dan belanja (X_3) benar-benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program Excel diperoleh hasil koefisien korelasi seperti berikut:

Tabel 1
Perhitungan Koefisien Korelasi

Multiple R	0,634457526
R Square	0,402536352
Adjusted R Square	0,223297258
Standard Error	0,119264716
Observations	14

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh koefisien korelasi antara variabel rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), rasio belanja (X_3) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y) pada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya adalah sebesar 0,634 yang artinya hubungan antara variabel rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), rasio belanja (X_3) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y) mempunyai hubungan yang kuat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi atau *R square* berkisar antara 0-1, yang berarti semakin kecil *R square* maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya, jika *R square* makin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel makin kuat. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Excel, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan Koefisien Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,634457526
R Square	0,402536352
Adjusted R Square	0,223297258
Standard Error	0,119264716
Observations	14

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,402 yang artinya kontribusi yang diberikan variabel bebas diantaranya rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), rasio belanja (X_3) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y) adalah 40,2%. Sedangkan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), rasio belanja (X_3) mempengaruhi pengelolaan keuangan (Y) Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Adapun hasil dari pengolahan, adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan Regresi Linear Berganda

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,058386813	0,077953851	0,748992037	0,471112759
Rasio Efisiensi	0,464052416	0,289385362	1,603579439	0,139888552
Rasio Efektivitas	0,201751634	0,086343382	2,336619532	0,041578473
Rasio Belanja	-0,60562349	0,380065832	1,593469969	0,142139089

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan Excel tersebut di atas, maka diperoleh satu persamaan, yaitu: $Y = 0,058 + 0,464X_1 + 0,202X_2 - 0,606X_3 + e_i$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a)
 Nilai konstanta sebesar 0,058 menunjukkan bahwa jika nilai rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), dan rasio belanja (X_3) sama dengan nol, maka pengelolaan keuangan akan tetap sebesar 0,058. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), dan rasio belanja (X_3) melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja.
2. Koefisien Regresi Rasio Efisiensi
 Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,464. Dimana apabila ada kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel rasio efisiensi (X_1) maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami perubahan sebesar 0,464 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol.
3. Koefisien Regresi Rasio Efektivitas
 Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,202. Dimana apabila ada kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel rasio efektivitas (X_2) maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami perubahan sebesar 0,202 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol.
4. Koefisien Regresi Rasio Belanja
 Nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,606. Dimana apabila ada penurunan sebesar 1 satuan pada variabel rasio belanja (X_3) maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami perubahan sebesar -0,606 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol atau ditiadakan.
5. Standart error (e_i) yaitu variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Y) diluar variabel bebas yang diteliti yaitu rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), rasio belanja (X_3).

Uji F (uji secara simultan atau menyeluruh)

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Excel diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
 Hasil Uji F

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	3	0,095833551	0,031944517	2,245806661	0,145556583
Residual	10	0,142240726	0,014224073		
Total	13	0,238074276			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 4. diatas, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan nilai sebesar $2,246 < 3,708$ dan $sig > 0,05$, yaitu $0,145 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel bebas yang terdiri dari rasio efisiensi, rasio efektivitas, dan rasio belanja tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.

Uji t (uji secara parsial atau individu)

Hasil perhitungan uji t dengan bantuan Excel yang dibandingkan dengan t_{tabel} adalah:

Tabel 5
Hasil Uji t

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,058386813	0,077953851	0,748992037	0,471112759
Rasio Efisiensi	0,464052416	0,289385362	1,603579439	0,139888552
Rasio Efektivitas	0,201751634	0,086343382	2,336619532	0,041578473
Rasio Belanja	-0,60562349	0,380065832	1,593469969	0,142139089

Sumber : Data diolah

1. Variabel Rasio Efisiensi

Berdasarkan output Excel 2007 pada tabel 5 diatas diketahui:

t_{hitung} = adalah 1,603

t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-2$ $14-2 = 12$.

Pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,179

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,603 < t_{tabel} sebesar 2,179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) secara parsial variabel rasio efisiensi (X_1)

2. Variabel Rasio Efektivitas

Berdasarkan output Excel 2007 pada tabel 5 diatas diketahui:

t_{hitung} = adalah 2,337

t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-2$ $14-2 = 12$.

Pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,179

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,337 > t_{tabel} sebesar 2,179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) secara parsial variabel rasio efektivitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.

3. Variabel Rasio Belanja

Berdasarkan output Excel 2007 pada tabel 5 diatas diketahui:

t_{hitung} = adalah -1,593

t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-2$ $14-2 = 12$.

Pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,179

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,593 < t_{tabel} sebesar 2,179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) secara parsial variabel rasio efektivitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.

Uji Variabel Dominan

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Excel diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Variabel Dominan

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	0,058386813	0,077953851	0,748992037	0,471112759
Rasio Efisiensi	0,464052416	0,289385362	1,603579439	0,139888552
Rasio Efektivitas	0,201751634	0,086343382	2,336619532	0,041578473
Rasio Belanja	-0,60562349	0,380065832	1,593469969	0,142139089

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 6 melalui Excel, diketahui bahwa variabel rasio efektivitas (X_2) memiliki nilai t hitung terbesar yaitu 2,337 jika dibandingkan dengan variabel rasio efisiensi (X_1) sebesar 1,603 dan variabel rasio belanja (X_3) sebesar -1,593. Berdasarkan dari perhitungan tersebut maka hipotesis ketiga yaitu: “Diduga belanja (X_3) Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pengelolaan keuangan di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) selama tahun 2011-2015” tidak terbukti atau tidak dapat diterima.

Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan pada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya bahwa diketahui rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), dan rasio belanja (X_3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Dan dari ketiga variabel bebas yaitu rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), dan rasio belanja (X_3), hanya rasio efektivitas (X_2) yang berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y).

Dalam analisis uji F tiga variabel bebas diantaranya rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), dan rasio belanja (X_3) tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (0,05), dapat diketahui F_{hitung} sebesar 2,246 < F_{tabel} sebesar 3,708, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak adalah variabel bebas yang terdiri dari rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), dan rasio belanja (X_3) tidak berpengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan (Y) pada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.

Dan dari analisis uji t, menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yaitu dari rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), dan rasio belanja (X_3), hanya rasio efektivitas (X_2) yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan (Y) pada Politeknik Perkapalan Negeri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya t_{hitung} sebesar 1,603 (X_1), -1,593 (X_3) < t_{tabel} sebesar 2,179 dan sebesar 2,337 (X_2) > t_{tabel} sebesar 2,179.

Dari ketiga variabel bebas tersebut variabel rasio efektivitas yang dominan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,603 (X_1) dan $-1,593$ (X_3) $< t_{tabel}$ sebesar $2,179 < 2,337$ (X_2).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $Y = 0,058 + 0,464 X_1 + 0,202 X_2 - 0,606 X_3 + e_i$ yang menunjukkan perubahan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel efisiensi, efektivitas, dan belanja.
2. Hipotesis pertama yang diajukan ditolak, karena terbukti bahwa tidak ada pengaruh secara simultan variabel bebas yang terdiri dari efisiensi (X_1), efektivitas (X_2), dan belanja (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan pada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 2,246 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,708.
3. Berdasarkan hasil uji t atau uji secara parsial hipotesis kedua tidak sepenuhnya diterima, karena terbukti bahwa variabel efisiensi (X_1) dan variabel belanja (X_3) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y), yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} X_1 dan $X_3 < t_{tabel}$, yaitu 1,603 (X_1) dan $-1,593$ (X_3) $< 2,179$. Sedangkan variabel efektivitas (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y), yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $X_2 > t_{tabel}$, yaitu $2,337 > 2,179$.
4. Dari hasil uji t atau uji secara parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan mempengaruhi pengelolaan keuangan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya adalah efektivitas (X_2). Hasil ini dibuktikan pada perhitungan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} variabel efektivitas (X_2) terbesar yaitu 2,337 jika dibandingkan dengan variabel efisiensi (X_1) sebesar 1,603 dan variabel belanja (X_3) sebesar $-1,593$.

Berdasarkan atas simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Efisiensi terhadap penggunaan anggaran yang baik dapat dikoordinasikan kepada seluruh pihak yang terlibat untuk meminimalisir penggunaan anggaran yang berlebih. Komunikasi antara pihak lapangan dan kantor perlu ditingkatkan, agar proses komunikasi dapat lebih baik lagi sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat lebih mudah untuk terealisasi.
2. Untuk meningkatkan jumlah penerimaan, promosi dapat ditingkatkan kembali agar lebih banyak calon mahasiswa yang mengenal Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, khususnya calon mahasiswa di kota lain sekitar Surabaya. Tetapi promosi juga harus dilakukan dengan efektif, agar timbal balik terhadap biaya yang dikeluarkan sesuai dengan peningkatan penerimaan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bragg, Steven M. 2014. *Penganggaran (Budgeting)*. Terjemahan. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Darmawan, D. 2003. *Teori Pengambilan Keputusan*. Universitas Atmajaya, Yogyakarta
- Herlianto, Didit. 2015. *Anggaran Keuangan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Khasanah, H., S. Arum, D. Darmawan. 2010. *Pengantar Manajemen Bisnis*, Spektrum Nusa Press, Jakarta
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.06/2006.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997
- Permono, Iswardono S., & D. Darmawan. 2000. Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996), *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(1), 1-13.
- Sinambela, E. A. & D. Darmawan. 2011. Analisis Dampak Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 18-29.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sjamsi, N. & D. Darmawan. 2004. Peran Startegis Layanan pada Penyelenggaraan Pelayanan Publik, *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 83-95
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.